

**HUBUNGAN KETERPAPARAN MEDIA ELEKTRONIK TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL DI SMAN 5 MANDAU TAHUN 2015**

Nana Diana

Akademi Kebidanan Petro Mandau Husada Duri- Riau
Email : na_nadiana2@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masa remaja menandakan datangnya identitas seksual, mereka membutuhkan informasi dan dukungan serta panduan tentang seks. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan dampak negatif dalam kehidupan perilaku seksual remaja. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *analitik kuantitatif* dengan *survey cross sectional*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan keterpaparan media elektronik terhadap perilaku seksual di SMAN 5 Mandau Tahun 2015. Adapun jenis instrument penelitian adalah menggunakan format *cheecklist*. Populasi penelitian ini adalah siswa/siswi SMAN 5 Mandau Tahun 2015 dikelas XI yang berjumlah 229 orang, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *random sampling* secara acak sederhana sebanyak 146 orang. Analisa penelitian ini yaitu *bivariate* yang dilakukan dengan uji *chi square*, data diolah dengan menggunakan komputer dengan program SPSS. Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas siswa mengalami terpapar berat karna media televisi sebanyak 85,6% (125 orang). Dan mayoritas terpapar ringan oleh media video sebanyak 82,9% (121 orang). Serta mayoritas yang mengalami terpapar ringan oleh media internet sebanyak 84,2% (123 orang). Dan mayoritas perilaku seksual yaitu tidak menyimpang sebanyak 54,1% (79 orang). Berdasarkan hubungan keterpaparan media elektronik terhadap perilaku seksual Di SMAN 5 Mandau didapat X^2 hitung (9,717) > X^2 tabel (3,481) ini menunjukkan adanya hubungan antara keterpaparan media elektronik terhadap perilaku seksual Di SMAN 5 Mandau Tahun 2015. Saran bagi petugas kesehatan agar dapat dijadikan bahan masukan dalam mengantisipasi perubahan perilaku seksual remaja kearah menyimpang akibat keterpaparan media elektronik.

Kata kunci : Keterpaparan Media Elektronik, Perilaku Seksual

ABSTRACT

Adolescence signifies the arrival of sexual identity, they need information and support and guidance about sex. The progress of science and technology has a negative impact on the lives of adolescent sexual behavior. The technique used in this study is a type of quantitative analytic with cross sectional survey. The purpose of this study was to determine the relationship of electronic media exposure to sexual behavior in SMAN 5 Mandau in 2015. The type of research instrument was using the *cheecklist* format. The population of this study were students of SMAN 5 Mandau in 2015 in class XI totaling 229 people, the technique used in sampling used a simple random random sampling of 146 people. The analysis of this study is *bivariate* conducted by the *chi square* test, the data is processed using a computer with the SPSS program. From the results of the study it was found that the majority of students were heavily exposed because of television media as much as 85.6% (125 people). And the majority of the media exposed to mild media as much as 82.9% (121 people). As well as the majority who experienced mild exposure by internet media as much as 84.2% (123 people). And the majority of sexual behavior that is not deviating is 54.1% (79 people). Based on the relationship of

electronic media exposure to sexual behavior at SMAN 5 Mandau obtained X2 count (9,717)> X2 table (3,481) this indicates a relationship between electronic media exposure to sexual behavior at SMAN 5 Mandau 2015. Advice for health workers to be used as material input in anticipating changes in adolescent sexual behavior towards deviating due to exposure to electronic media.

Keywords : *Electronic Media Exposure, Sexual Behavior*

PENDAHULUAN

Remaja atau “*adolescence*” (Inggris), berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh kearah pematangan. Kematangan juga dimaksud bukan hanya kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Adapun batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun, menurut Depkes RI antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Dan menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun (Widyastuti dkk, 2009).

Pada remaja terjadi suatu perubahan organ-organ fisik (*organobiologik*) secara cepat, disertai dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Perubahan ini umumnya banyak membingungkan remaja sehingga perlu adanya pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan sekitarnya, agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi perubahan dan perkembangan yang sehat sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia dewasa sehat secara jasmani, rohani dan sosial (Widyastuti dkk, 2009).

Masa remaja menandakan datangnya identitas seksual bagi semua remaja, termasuk mereka yang mengalami keterbelakangan emosi, fisik ataupun mental. Mereka mengalami keinginan, bayangan dan rangsangan seksual, dan mereka juga membutuhkan informasi dan dukungan serta panduan tentang seks (Miron dkk, 2006).

Bermula dari perilaku hubungan seks pranikah atau seks bebas dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi remaja yaitu kehamilan yang tidak

diinginkan. Ini merupakan suatu kondisi dimana pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran dari suatu kehamilan. Kehamilan ini merupakan akibat dari suatu perilaku seksual atau hubungan seksual baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kehamilan yang tidak diinginkan remaja ini, dapat meningkatkan upaya aborsi yang dilakukan remaja untuk mengakhiri kehamilannya. Upaya aborsi ini sering dilakukan remaja dengan cara yang tidak aman bahkan tidak lazim oleh dukun aborsi, dan bisa mengakibatkan meningkatnya angka kematian ibu karna tindakan aborsi yang tidak aman. Selain itu, perilaku hubungan seksual diluar pernikahan juga memicu terjadinya penularan penyakit kelamin termasuk HIV/AIDS (Widyastuti dkk, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andi, 2001 menunjukkan banyak terjadi perubahan perilaku seksual dari pelajar SMA, yaitu ada 10,53 % pernah melakukan ciuman bibir, dan 5,6 % melakukan ciuman dalam, serta ada 3,86 % pernah berhubungan seksual. Sedangkan data kehamilan remaja di Indonesia karena perilaku seksual menunjukkan hamil di luar nikah karena diperkosa sebanyak 3,2 %, karena sama-sama mau sebanyak 12,9 % dan tidak terduga sebanyak 45 %. Seks bebas sendiri mencapai 22,6 %.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, industrialisasi, modernisasi disertai dengan sekularisme dan globalisasi telah menyebabkan dampak negatif dalam kehidupan manusia khususnya dalam perilaku seksual remaja. Ilmu pengetahuan dan teknologi

itu sendiri sebenarnya bebas nilai (tidak bernilai buruk atau baik). Yang membuatnya menjadi berakibat buruk adalah manusianya itu sendiri, seperti media cetak dan elektronik. Kedua media ini dapat bernilai baik bila digunakan untuk membuat bahan-bahan yang bersifat dakwah (norma, moral, etika dan hukum). Dan akan menjadi buruk akibatnya kalau kedua media itu untuk menyebarkan pornografi dan pornoaksi yang akan mengakibatkan perubahan perilaku pada manusianya itu sendiri (Dadang Hawari, 2006).

Saat ini remaja merupakan populasi terbesar yang menjadi sasaran pornografi. Remaja umumnya telah menempatkan media massa sebagai sumber informasi seksual yang lebih penting dibandingkan orang tua dan teman sebaya, karena media massa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai keinginan dan kebutuhan seksualitas remaja. Rangsangan kuat dari luar yang dirasakan remaja seperti film-film seks (blue film), sinetron, buku-buku bacaan dan majalah-majalah bergambar seksi, godaan dan rangsangan dari kaum pria, serta pengamatan secara langsung terhadap perbuatan seksual tidak hanya mengakibatkan memuncaknya atau semakin panasnya reaksi-reaksi seksual tetapi juga mengakibatkan kematangan seksual yang lebih cepat pada diri anak (BKKBN, 2007)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supriati dan Fikawati (2008) di Pontianak bahwa sebanyak 83,8% responden telah memiliki pengalaman tentang seksualitas karena pengaruh pornografi. Sebagian besar (55,2%) dari yang terpengaruh, mendapatkan pornografi melalui media yaitu media cetak dan elektronik. Sejumlah 21,4% responden telah sering terpengaruh dengan pornografi yaitu lebih dari satu kali dalam seminggu.

Hanya 16,2% responden yang belum pernah terpengaruh dengan pornografi. Berdasarkan responden yang terpengaruh yaitu 331 responden, sebanyak 79,5 % mengalami efek pornografi.

Dalam pengetahuan, sikap, dan praktek terhadap kesehatan reproduksi didapatkan bahwa sebanyak 42,5% remaja pernah menonton gambar / film porno. Media yang sering dipakai adalah internet (55%), VCD (46%). Dan setelah menonton gambar / film porno sebanyak 77% siswa laki-laki mengalami dorongan seksual dan 39% siswa perempuan mengalami hal yang sama (Iskandar, 2010).

Penelitian oleh Pusat Ekologi Kesehatan, Badan Litbang Kesehatan, Depkes RI (1990) terhadap siswa-siswi SMA di Jakarta dan Yogyakarta menyebutkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah adalah dengan menonton blue film (54,3% di Jakarta dan 49,2% di Yogyakarta), dan yang mengakses internet (45,7% di Jakarta dan 50,8% di Yogyakarta).

Selain itu, Bambang (2007) dalam penelitiannya di Bali, mendapati bahwa dari kasus-kasus yang terjadi akhir-akhir ini, hampir seluruh tindakan kriminal anak dibawah umur bersumber pada penyimpangan seksual akibat pelaku menonton tayangan porno. Ini dibuktikan dengan adanya seorang anak kelas enam mau memperkosakan siswa kelas empat.

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan penulis dalam melakukan survey awal selama berada di SMAN 5 Mandau, penulis menemukan ada 9 orang dari 10 orang siswa/siswi SMAN 5 Mandau yang mengalami perubahan perilaku seksual, seperti banyak diantara mereka sudah melakukan ciuman dan pelukan saat berpacaran. Salah satunya juga ada yang

pernah melakukan oral seks. Hal ini akan memberikan dampak yang negatif bagi perkembangan remaja kedepannya sehingga terjadi perubahan perilaku seksual pada remaja itu sendiri.

Oleh karna itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Keterpaparan Media Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Di Sman 5 Mandau Tahun 2015”.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *analitik kuantitatif* dengan *survey cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMAN 5 Mandau Tahun 2015 yang berada dikelas XI yang berjumlah 229 orang

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan jenis *Random Sampling* dengan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana yaitu 146 orang. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah. Kuesioner disusun oleh penulis dan dibuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh responden tentang hubungan keterpaparan media elektronik terhadap perilaku seksual. Hasil kuesioner ini adalah sering dengan skor 2, kadang-kadang dengan skor 1 dan tidak pernah dengan skor 0. Analisis Data yang digunakan univariat dan Bivariat dengan *Chi square*.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Keterpaparan Media Televisi, Media Video dan Media Internet Di SMAN 5 Mandau Tahun 2015

No	Media	Terpapar Ringan		Terpapar Berat	
		F	%	F	%
1	Media Televisi	21	14,4	125	85,6
2	Media Video	121	82,9	25	17,1
3	Media Internet	123	84,2	23	15,8

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Di SMAN 5 Mandau Tahun 2015

Perilaku Seksual	F	%
Tidak Menyimpang	79	54,1
Menyimpang	67	45,9
Total	146	100

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hubungan Keterpaparan Media Televisi Terhadap Perilaku Seksual Di SMAN 5 Mandau Tahun 2015

Keterpaparan Media Televisi	Perilaku Seksual				Total	
	Tidak Menyimpang		Menyimpang		F	%
	F	%	F	%		
Terpapar Ringan	13	61,9	8	38,1	21	100
Terpapar Berat	66	52,8	59	47,2	125	100
Total	79	54,1	67	45,9	146	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 146 orang siswa/siswi SMAN 5 Mandau, menunjukkan bahwa mayoritas

siswa/siswi mengalami terpapar ringan terhadap media televisi sebanyak 21 orang, diantaranya ada yang memiliki perilaku tidak menyimpang sebanyak 61,9% (13 orang).

Setelah dilakukan uji statistik dari tabel 3 dengan menggunakan chi square didapat X^2 hitung (0,290) < X^2 tabel (3,481), maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara keterpaparan media televisi terhadap perilaku seksual Di SMAN 5 Mandau Tahun 2015.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Hubungan Keterpaparan Media Video Terhadap Perilaku Seksual Di SMAN 5 Mandau Tahun 2015

Keterpaparan Media Video	Perilaku Seksual				Total	
	Tidak Menyimpang		Menyimpang			
	F	%	F	%	F	%
Terpapar Ringan	72	59,5	49	40,5	121	100
Terpapar Berat	7	28	18	72	25	100
Total	79	54,1	67	45,9	146	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 146 orang siswa/siswi SMAN 7 Pekanbaru, menunjukkan bahwa mayoritas siswa/siswi mengalami terpapar berat terhadap media video sebanyak 25 orang, diantaranya ada yang memiliki perilaku menyimpang sebanyak 72% (18 orang).

Setelah dilakukan uji statistik dari tabel 4 dengan menggunakan chi square didapat X^2 hitung (7,061) > X^2 tabel (3,481), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal

ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara keterpaparan media video terhadap perilaku seksual Di SMAN 5 Mandau Tahun 2015.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Hubungan Keterpaparan Media Internet Terhadap Perilaku Seksual Di SMAN 5 Mandau Tahun 2015

Keterpaparan Media Internet	Perilaku Seksual				Total	
	Tidak Menyimpang		Menyimpang			
	F	%	F	%	F	%
Terpapar Ringan	72	66,6	51	56,4	123	100
Terpapar Berat	7	30,4	16	69,6	23	100
Total	79	54,1	67	45,9	146	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 146 orang siswa/siswi SMAN 5 Mandau, menunjukkan bahwa mayoritas siswa/siswi mengalami terpapar berat terhadap media internet sebanyak 23 orang, diantaranya ada yang memiliki perilaku menyimpang sebanyak 69,6% (16 orang).

Setelah dilakukan uji statistik dari tabel 5.7 dengan menggunakan chi square didapat X^2 hitung (5,083) > X^2 tabel (3,481), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara keterpaparan media internet terhadap perilaku seksual Di SMAN 5 Mandau Tahun 2015.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Hubungan
Keterpaparan Media Elektronik
Terhadap Perilaku Seksual
Di SMAN 5 Mandau
Tahun 2015

Keterpaparan Media Elektronik	Perilaku Seksual				Total	
	Menyimpang		Tidak Menyimpang		F	%
	F	%	F	%		
Paparan Ringan	25	32,9	51	67,1	76	100
Paparan Berat	42	60	28	40	70	100
Total	67	45,9	79	54,1	146	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 146 orang siswa/siswi SMAN 5 Mandau, menunjukkan bahwa mayoritas siswa/siswi mengalami terpapar ringan terhadap media elektronik sebanyak 76 orang, diantaranya ada yang memiliki perilaku tidak menyimpang sebanyak 67,1% (51 orang).

Setelah dilakukan uji statistik dari tabel 5.8 dengan menggunakan chi square didapat X^2 hitung (9,717) > X^2 tabel (3,481), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara keterpaparan media elektronik terhadap perilaku seksual Di SMAN 5 Mandau Tahun 2015.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Keterpaparan Media Televisi Terhadap Perilaku Seksual

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan. Diketahui bahwa mayoritas siswa/siswi Di SMAN 5 Mandau mengalami terpapar ringan terhadap media televisi sebanyak 21 orang, diantaranya ada yang memiliki perilaku tidak menyimpang sebanyak 61,9% (13 orang).

Menurut Tabatabaei (2008) masalah lain yang seharusnya milik dunia dewasa, namun malah disiarkan oleh televisi untuk semua orang, termasuk remaja dan anak-anak ialah masalah seksual. Gambaran terburuk dari berbagai hubungan seksual disiarkan setiap hari di televisi, baik di Barat maupun sebagian besar negara-negara Timur, dan remaja serta anak-anak yang seharusnya masih berada dalam dunia manis masa kanak-kanak, tiba-tiba dihadapkan dengan masalah asusila atau pornografi. Dengan cara ini, anak-anak telah memasuki dunia dewasa dalam bentuknya yang terburuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas siswa/siswi Di SMAN 5 Mandau mengalami terpapar ringan terhadap media televisi dan memiliki perilaku tidak menyimpang sebanyak 61,9% (13 orang). Maka dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi di SMAN 5 Mandau mempunyai perilaku yang masih dalam tahap wajar sebagai layaknya remaja. Ini semua terjadi karena baiknya ilmu agama yang dimiliki remaja yang diberikan oleh orang tua dan para guru disekolah.

2. Hubungan Keterpaparan Media Video Terhadap Perilaku Seksual

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan. Diketahui bahwa mayoritas siswa/siswi di SMAN 5 Mandau mengalami terpapar berat terhadap media video sebanyak 25 orang, diantaranya ada yang memiliki perilaku menyimpang sebanyak 72% (18 orang).

Video banyak memberikan dampak negatif bagi perilaku seksual khususnya remaja. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, banyak video yang

bermunculan tetapi hanya berisikan materi pornografi. Pornografi dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja itu sendiri (Hendra, 2007)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas siswa/siswi di SMAN 5 Mandau mengalami terpapar berat terhadap media video dan memiliki perilaku menyimpang sebanyak 72% (18 orang). Maka dapat disimpulkan bahwa video memberikan dampak yang buruk bagi perilaku seksual remaja Di SMAN 5 Mandau karena selain dapat melihat video yang berisikan pornografi melalui kepingan CD dan DVD tetapi video juga bisa didapat dengan menggunakan *telephone* seluler yang dimiliki para remaja sehingga akses untuk mendapatkan video yang berbau pornografi sangat mudah didapat.

3. Hubungan Keterpaparan Media Internet Terhadap Perilaku Seksual

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan. Diketahui bahwa mayoritas siswa/siswi Di SMAN 5 Mandau mengalami terpapar berat terhadap media internet sebanyak 23 orang, diantaranya ada yang memiliki perilaku menyimpang sebanyak 69,6% (16 orang).

Yulismaradjah (2010) mengatakan media internet banyak mempengaruhi remaja saat ini karena media internet sangat mudah diakses remaja secara bebas tanpa pengawasan dari orang tua. Selain itu internet banyak memberikan dampak yang buruk bagi remaja apabila disalah gunakan dalam pemanfaatan media internet tersebut sehingga mempengaruhi perilaku seksual remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas

siswa/siswi Di SMAN 5 Mandau mengalami terpapar berat terhadap media internet dan yang memiliki perilaku menyimpang sebanyak 69,6% (16 orang). Maka dapat disimpulkan bahwa internet dapat dengan mudah mempengaruhi perilaku seksual remaja kearah perilaku seksual yang menyimpang. Hal ini terjadi karena dengan maraknya tempat-tempat yang menyediakan akses internet yang lebih mudah dikunjungi oleh remaja, dan banyak remaja yang telah menyalahgunakan pemanfaatan internet untuk materi pornografi dari pada untuk menambah ilmu pengetahuan.

4. Hubungan Keterpaparan Media Elektronik Terhadap Perilaku Seksual

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan. Diketahui bahwa mayoritas siswa/siswi Di SMAN 5 Mandau mengalami terpapar berat terhadap media elektronik sebanyak 70 orang, diantaranya ada yang memiliki perilaku menyimpang sebanyak 60% (42 orang).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Supriati dan Fikawati (2008) di Pontianak bahwa sebanyak 83,8% responden telah memiliki pengalaman tentang seksualitas karna pengaruh pornografi. Sebagian besar (55,2 %) dari yang terpengaruh, mendapatkan pornografi melalui media yaitu media cetak dan elektronik. Sejumlah 21,4% responden telah sering terpengaruh dengan pornografi yaitu lebih dari satu kali dalam seminggu. Hanya 16,2% responden yang belum pernah terpengaruh dengan pornografi. Berdasarkan responden yang

terpengaruh yaitu 331 orang dan sebanyak 79,5% mengalami efek pornografi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas siswa/siswi di SMAN 5 Mandau mengalami terpapar ringan terhadap media elektronik dan yang memiliki perilaku tidak menyimpang sebanyak 67,1% (51 orang). Maka dapat disimpulkan bahwa media elektronik tidak mempunyai peranan yang besar dalam perubahan perilaku seksual siswa/siswi SMAN 5 Mandau. Hal ini terjadi karena kuatnya peranan orang tua dalam mengawasi tingkah laku anak dirumah dan juga peranan guru cukup tinggi dalam membimbing siswa/siswi pada saat berada disekolah.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan keterpaparan media elektronik terhadap perilaku seksual di SMAN 5 Mandau Tahun 2015, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Berdasarkan hubungan keterpaparan media televisi terhadap perilaku seksual Di SMAN 5 Mandau didapat X^2 hitung (0,290) < X^2 tabel (3,481). Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara keterpaparan media televisi terhadap perilaku seksual Di SMAN 5 Mandau Tahun 2015.

b. Berdasarkan hubungan keterpaparan media video terhadap perilaku seksual Di SMAN 5 Mandau didapat X^2 hitung (7,061) > X^2 tabel (3,481). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara keterpaparan media video terhadap perilaku seksual Di SMAN 5 Mandau Tahun 2015.

c. Berdasarkan hubungan keterpaparan media internet terhadap perilaku seksual Di SMAN 5 Mandau didapat X^2 hitung (5,083) > X^2 tabel (3,481). Hal ini menunjukkan adanya

hubungan antara keterpaparan media internet terhadap perilaku seksual Di SMAN 5 Mandau Tahun 2015.

d. Berdasarkan hubungan keterpaparan media elektronik terhadap perilaku seksual Di SMAN 5 Mandau didapat X^2 hitung (9,717) > X^2 tabel (3,481). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara keterpaparan media elektronik terhadap perilaku seksual Di SMAN 5 Mandau Tahun 2015.

SARAN

a. Bagi Institusi Penelitian
Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi SMAN 5 Mandau dalam mengantisipasi terjadinya perubahan perilaku seksual siswa/siswi kearah perilaku menyimpang akibat keterpaparan media elektronik. Untuk itu dibutuhkan kerjasama antara orang tua, guru serta murid dalam mengantisipasi masalah ini. Dan juga diharapkan agar guru sebagai orang tua murid saat berada disekolah dapat memberikan penyuluhan atau konseling tentang bahaya dari perilaku seksual yang menyimpang.

b. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sarana menambah wawasan dan pengetahuan bagi Mahasiswa Akademi Kebidanan Petro Mandau Husada Duri dan yang membutuhkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Agar dapat melanjutkan penelitian dengan tujuan yang berbeda dan dapat dijadikan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai bahan masukan

DAFTAR PUSTAKA

- Darvill, Wendy. 2003. *Puberty Book*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

- Pusat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dian, Nugraha Boyke. 2005. *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. Jakarta: Zahra.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hawari, Dadang. 2006. *Aborsi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Miron, Amy G. 2006. *Bicara Soal Cinta, Pacaran dan Seks Kepada Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- RL, Batubara Jose. 2008. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sastroasmoro, Sudigdo. 2002. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Kedua*. Jakarta. CV Sagung Seto.
- Setiawan. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Supangat, Andi. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Widyastuti, Yani. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- http://brighther-me.blogspot.com/2010_04_01_archive.html.
- <http://ernilalusu.files.wordpress.com/2009/12/materi-pengantar-epidemiologi1.ppt>.
- <http://halamansebelas.co.cc/2009/07/23/perbandingan-media-elektronik-dan-media-cetak/>.
- <http://jasonrisnaldo.blogspot.com/p/contohnya-aktivitas-seksual-remaja.html>.
- <http://karyailmiahbidan.wordpress.com/www.akademik.unsri.ac.id/.../1A%20makalah.remaja&masalahnya.pdf>.
- www.bkkbn.go.id/Webs/DetailJurnalitbang.php?id=11.